

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, Oktober 2023**
Universitas Mataram, 24 Agustus 2023

**PENGEMBANGAN SARANA WISATA DALAM RANGKA MENUNJANG DESA WISATA DI DESA
SESAOT**

Dr. Ir. Sadikin Amir, M.Si*, Febryan Hanan Alfarizi, Fadhila Humaira Subki, Sannia
Helmayanti Hakim, Muhammad Hamizan, Jihan Rismayani, Dewi Septiana, Widati Zaharana
Fadila, Rafli Gunawan, Ira Wiriya Ningsih, Imam Hasbullah

Universitas Mataram

*Alamat korespondensi: sadikinamir@unram.ac.id

Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

ABSTRAK

Sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting dalam suatu negara. Pariwisata adalah salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal. apabila masyarakat lokal ikut terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Desa Sesaot merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensi kekayaan dan keindahan alam yang besar. Pengembangan sarana wisata menjadi elemen yang krusial dalam konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, terutama dalam konteks desa sesaot yang sedang berupaya mengembangkan potensi desa wisata. Dengan adanya pengembangan sarana, desa sesaot akan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas lokal. Pengalaman wisatawan ditingkatkan melalui fasilitas yang nyaman, dan informasi yang bermanfaat. Secara keseluruhan, pengembangan sarana di desa sesaot telah membuka peluang baru dalam sektor pariwisata dan memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal. Dengan terus mempertimbangkan keberlanjutan dan mengambil Tindakan proaktif terhadap tantangan yang muncul, Desa sesaot dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berwawasan masa depan yang mencintai budaya dan lingkungannya.

Kata Kunci : Pengembangan Sarana Wisata, Desa Wisata

ABSTRACT

The tourism sector will become an important economic activity in a country. Tourism is one sector that has an important role in the economic growth of developing countries, including Indonesia. Tourism has the potential to create jobs and increase income for local people. if the local community is involved in the development and management of tourism. Sesaot Village is one of the villages that has a lot of potential wealth and great natural beauty. The development of tourism facilities is a crucial element in the concept of sustainable tourism development, especially in the context of Sesaot Village which is trying to develop the potential of a tourism village. With the development of facilities, Sesaot Village will experience a very significant increase in the number of tourist visits, while providing economic benefits to the local community. The tourist experience is enhanced through comfortable facilities and useful information. Overall, the development of facilities in Sesaot Village has opened up new opportunities in the tourism sector and has had a positive impact on local economic development. By continuing to consider sustainability and taking proactive actions against emerging challenges, Sesaot Village can continue to develop as a future-oriented tourist destination that loves its culture and environment.

Keywords: Development Of Tourism Facilities, Tourism Village

PENDAHULUAN

Pengembangan Pariwisata merupakan suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai

tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, objek daya tarik wisata, dan aspek-aspek lainnya. Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator utama untuk menunjang kegiatan pariwisata dimana menjadi kunci keberhasilan dalam pembangunan wisata Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Sedangkan sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Nawang Sari dkk, 2018).

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (RIPPARNAS Tahun 2010 – 2025). Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Menurut Weaver dan Lawton (2014) dalam Sihombing (2019) memaparkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kepariwisataan di Indonesia saat ini umumnya memiliki permasalahan dalam usaha memenuhi kebutuhan manusia dari pariwisata. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka perlu disediakan berbagai fasilitas wisata yang menunjang untuk mendukung berjalannya kegiatan kepariwisataan.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati kunjungan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Mansur (Dalam Putri Dkk 2014) merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan dalam menikmati produk wisata. Sehingga dalam proses pengembangan desa wisata fasilitas merupakan komponen yang harus diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan maupun kesejahteraan pelaku usaha. Pengunjung akan merasa senang berkunjung apabila fasilitas tersedia dengan baik. Kesejahteraan pelaku usaha yang melakukan kegiatan ekonomi di lokasi desa wisata akan meningkat apabila pemerintah desa maupun pokdarwis memperhatikan fasilitas bagi para pelaku usaha antara lain; kios tempat berjualan, toilet, ketersediaan air bersih, tersedianya listrik untuk kegiatan usaha.

Menurut Yoeti (Sulistiyana, 2015) fasilitas wisata adalah seluruh fasilitas yang memiliki fungsi untuk mencukupi keperluan wisatawan yang berkunjung atau sementara waktu tinggal di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, sehingga mereka dengan tenang menikmati dan terlibat dalam seluruh aktivitas di daerah tujuan wisata tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fasilitas adalah sarana untuk pelancaran pelaksanaan fungsi. Sehingga dengan tersedianya fasilitas yang memadai untuk kenyamanan wisatawan, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Wisatawan cenderung merasa nyaman apabila melakukan transaksi ekonomi dengan pelaku usaha apabila fasilitas yang disediakan pengelola memadai.

Menurut Utama 2017 menyatakan bahwa fasilitas wisata merupakan semua fasilitas utama maupun dasar yang membuat sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dengan tujuan memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkunjung. Perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata yang memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan antara lain

Sarana penunjang kepariwisataan adalah sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal dan dapat membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang ini baik juga disediakan untuk wisatawan yang datang walaupun itu tidak mutlak, karena tidak semua tamu membutuhkan pelayanan tersebut. Menurut Yoeti (1992), sarana wisata dapat di bagi menjadi tiga unsur pokok, diantaranya :

Sarana Pokok Pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Contohnya: travel agent, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, serta jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.

Sarana Pelengkap Kepariwisata adalah tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata

Sarana Penunjang Kepariwisata adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat para wisatawan betah pada suatu daerah tujuan wisata tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

Usaha Sarana Pariwisata merupakan sarana yang meliputi penyediaan akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, transportasi, rekreasi, atraksi wisata, penukaran mata uang asing dan objek wisata. Di setiap daerah pariwisata di haruskan memiliki sarana penunjang pariwisata untuk kebutuhan para wisatawan selama tinggal di suatu tempat baik untuk berlibur ataupun tujuan yang lain, selain itu usaha sarana tersebut dapat memudahkan wisatawan untuk mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, penyediaan usaha sarana pariwisata sangat menguntungkan kedua belah pihak, baik wisatawan maupun pekerja. Maka dari itu, penting bagi semua untuk mengetahui usaha sarana pariwisata yang patut di kembangkan berikutnya.

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk *indigenous knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki masyarakat. (Karangasem, dalam Yusuf A.Hilman Dkk 2018).

Dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan sebagai subyek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serta inovator dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata. Menurut I. Pitana (dalam N. Nurhajati 2017), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan merambah dan mengikutsertakan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai pengaruh kepada masyarakat setempat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar desa wisata yang diorganisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan, konsep desa wisata akan menjadikan suatu desa menjaga kelestarian alam dan lingkungan, budaya, serta tradisi desa tersebut. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan desa wisata juga sebagai kegiatan pemberdaya guna masyarakat dalam membangun desa secara bersama-sama. Motivasi desentralisasi memberikan kebebasan bagi warga untuk mengatur dan mengelola pariwisata di daerahnya merupakan metode untuk menciptakan pariwisata yang berbasis kelompok sosial masyarakat. Raharjana (Dalam Yusuf A.Hilman Dkk 2018).

Desa Sesaot dikenal sebagai destinasi dengan potensi wisata, air dan keindahan alamnya. Akan tetapi dari banyaknya potensi tersebut ada beberapa wisata secara sarannya kurang memadai dan adapula wisata yang sudah tidak aktif dikarenakan secara daya tarik pengunjung semakin berkurang. Oleh karena itu perlu adanya konsep pendampingan dan pengembangan sarana wisata sebagai salah satu bentuk edukasi terhadap masyarakat dan upaya untuk memajukan wisata maju dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka kelompok KKN Desa Sesaot mencoba mengedepankan Pengembangan sarana wisata dalam rangka penunjang desa wisata untuk memaksimalkan potensi yang ada. Oleh karena itu kelompok KKN melakukan pembuatan sarana wisata guna sebagai bentuk penunjang desa wisata.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa sesaot yaitu :
Study literature

Literatur yang terkumpul sesuai dengan kriteria kemudian dianalisis dengan ke dalam analisis masalah dan pemecahan masalah yang ada . Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses (PRISMA). Literature yang digunakan yaitu artikel yang didapat dari media elektronik yang di dapatkan dari Google Scholar, Science Direct, Scopus, ProQuest dengan kata kunci pengembangan sarana wisata dan desa wisata.

Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati objek sasaran sebelum pengabdian dilakukan. Proses ini merupakan proses penting yang dapat memudahkan penulis melihat potensi dan permasalahan yang terjadi disuatu wilayah yang dituju sehingga pemecahan masalah dapat segera dipecahkan.

Sosialisasi

Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram di Desa Sesaot, Kecamatan narmada, Kabupaten Lombok Barat. Salah satu program Kerja yang dilakukan ialah pendampingan dalam bentuk sosialisasi, pembuatan plang deskripsi, pembuatan plang petunjuk jalan, dan pembuatan Spot foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN PMD Universitas Mataram dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari 10 anggota mahasiswa dari berbagai jurusan. Kelompok mahasiswa dan mahasiswi KKN PMD melaksanakan pengabdiannya di Desa Sesaot, seperti yang kita kenal Desa Sesaot merupakan Desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan dapat dijadikan peluang usaha dan wisata dari melimpahnya sumber daya alam di Desa Sesaot ,tetapi pengembangan sarana dan wisata di Desa Sesaot masih terbilang minim, artinya dari sekian banyak potensi wisata alam yang dapat di olah menjadi suatu destinasi wisata tersebut tidak dapat diimbangi dengan inisiatif pengembangan lebih lanjut. Desa Sesaot memiliki berbagai macam wisata yang menjadi satu keunggulan desa tersebut yaitu PUREKMAS, BAWAK GOA, dan BAWAK ARE.

Dalam pengembangan sarana wisata didesa sesaot kelompok KKN PMD Universitas Mataram melakukan berbagai macam kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Sosialisasi Desa Wisata

sosialisasi tentang desa wisata sebagai Langkah awal bentuk pemberian edukasi terhadap masyarakat untuk meningkatkan potensi yang ada didesa. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri langsung oleh perangkat desa sesaot, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dan POKJA (Kelompok Kerja). Upaya ini dilakukan sebagai salah satu peningkatan kesadaran Masyarakat akan pentingnya melestarikan alam dan membaca potensi suatu desa.



Gambar 1.1 Sosialisasi Desa Wisata

2. Pembuatan sarana wisata (Plang Parkir, Plang Petunjuk Jalan, Plang Deskripsi dan Spot Foto)

Pembuatan sarana wisata ini sebagai salah satu upaya dari mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram untuk melengkapi sarana wisata didesa sesaot. Dalam hal ini pembuatan sarana wisata bertujuan sebagai salah satu bentuk pengembangan sarana wisata desa yang terbilang memiliki potensi.

a. Plang parkir

Pembuatan Plang parkir ini bertujuan sebagai salah satu penyediaan sarana wisata PUREKMAS desa sesaot yang terbilang secara fasilitasnya kurang memadai. Maka dari itu mahasiswa KKN PMD

Universitas Mataram berinisiatif untuk melengkapi suatu kebutuhan wisata tersebut. Pembuatan plang parker ini secara Bersama-sama dilakukan oleh mahasiswa KKN dan Masyarakat (POKJA dan POKDARWIS).



Gambar 1.2 Kegiatan pemasangan Plang Parkir

b. Plang Petunjuk Jalan

Pembuatan plang petunjuk jalan ini bertujuan untuk melengkapi salah satu fasilitas yang berada di wisata Bawak are dan Bawak Goa didesa sesaot yang secara penyediaan sarananya kurang. Maka dari itu mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram berinisiatif membuat plang petunjuk jalan sebagai pelengkap fasilitas wisata dan memudahkan pengunjung untuk mengetahui arah jalan untuk menuju lokasi wisata tersebut.



Gambar 1.3 Plang Petunjuk Jalan Wisata

c. **Plang Deskripsi**

Pembuatan Plang deskripsi ini bertujuan untuk memudahkan wisatawan atau pengunjung untuk mengetahui secara deskriptif gambaran dari suatu wisata tersebut. Pembuatan plang deskripsi ini adalah salah satu Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram untuk melengkapi secara sarana yang berada dilokasi wisata (Bawak Are dan Bawak Goa) desa Sesaot.



Gambar 1.4 Plang Deskripsi Wisata Bawak Are dan Bawak Goa

d. **Spot Foto**

Pembuatan spot foto ini bertujuan sebagai salah satu pelengkap secara fasilitas wisata agar dapat menarik daya minat bagi wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dilakukan karena mengingat wisata Bawak Goa desa sesaot yang sudah lama tidak aktif kembali maka dari itu mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram berinisiatif untuk membangkitkan kembali wisata tersebut agar diminati pengunjung dan menjadi wisata yang berkelanjutan dengan cara membuat salah satu spot foto wisata yang menarik, uopaya ini dilakukan Bersama-sama antara mahasiswa KKN PMD unram, perangkat desa, Masyarakat, dan POKDARWIS .



Gambar 1.5 (Spot Foto Wisata Bawak Goa)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dikonsepskan oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram untuk menjawab kebutuhan masyarakat desa sesaot agar lebih memperhatikan potensi yang dimiliki oleh desa dan mampu merawat dan menjaga suatu potensi alam tersebut. Hal ini dilakukan

sebagai salah satu upaya untuk memahami pentingnya melestarikan alam dan menjaga suatu potensi wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat atas penyelenggaraan KKN PMD Universitas Mataram tahun ajaran 2022/2023 serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat khususnya Kecamatan Narmada dan Desa Sesaot atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal 1
- Nurhajati, N. (2017). Pembentukan Desa Wisata Pada Jalur Lingkar Wilis Kabupaten Tulungagung (Studi di desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal PUBLICIANA*, 10(1), 1-22.
- Nawang Sari, D., Muryani. C., & Utomowati. R, (2018). Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017. *Jurnal Geo Eco*. 4(1), 31- 40.
- Rezky Teguh Sulistyana, Djamhur Hamid. (2015). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Museum Satwa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-9.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- Yoeti. Oka A. (1992). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yusuf A.Hilman Dkk. 2018. "Kelembagaan Kebijakan Pariwisata Di Level Desa".
- Weaver, D.; and Lawton, L 2014. *Tourism Management*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.